

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini, seluruh perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun di bidang produksi menuntut pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di setiap tempat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu upaya perlindungan yang ditujukan agar pekerja dan orang lain berada dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap kegiatan atau pekerjaan yang dikerjakan dapat dilakukan secara aman dan efisien. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap tenaga kerja dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di tempat kerja sehingga dapat tercipta tempat kerja yang aman, nyaman, sehat dan produktif.

Kelelahan mata adalah terjadinya kelelahan otot mata dan kelelahan saraf mata sebagai akibat tegangan yang terus menerus pada mata, walaupun tidak menyebabkan kerusakan mata secara permanen, tetapi menambah beban kerja, mempercepat lelah, sering istirahat, kehilangan jam kerja dan mengurangi kepuasan kerja, penurunan mutu produksi, meningkatkan frekuensi kesalahan, mengganggu konsentrasi dan menurunkan produktivitas kerja (Padmanaba, 2006). Kelelahan mata timbul sebagai stress intensif pada fungsi-fungsi mata seperti terhadap otot-otot akomodasi pada pekerjaan yang perlu pengamatan secara teliti atau terhadap retina akibat ketidaktepatan kontras (Suma'mur, 2009).

Kelelahan mata dapat menyebabkan iritasi seperti mata berair, kelopak mata berwarna merah, penglihatan rangkap, sakit kepala, ketajaman mata merosot, dan kekuatan konvergensi serta akomodasi menurun (Depkes, 2008). Gejala-gejala seseorang mengalami kelelahan mata antara lain nyeri atau terasa berdenyut di sekitar mata,

pandangan kabur, pandangan ganda, sulit dalam memfokuskan penglihatan, mata perih, mata merah, mata berair, sakit kepala, dan pusing disertai mual (Pheasant, 2016).

Beberapa faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata diantaranya faktor individu yang meliputi usia, masa kerja, dan durasi kerja (Ilyas, 2010), ILO (1998), Ankrum (1996). Faktor lingkungan yaitu intensitas pencahayaan (Depkes, 2008), KEPMENKES 1405 (2002), dan faktor perangkat kerja yang meliputi ukuran objek kerja dan tampilan objek kerja (Suma'mur, 2009).

Ilyas (2010) menjelaskan bahwa, bertambahnya usia maka setiap lensa akan mengalami kemunduran kemampuan untuk mencembung atau berkurangnya daya untuk akomodasi. Orang yang berusia 40 tahun atau lebih, berisiko mengalami keluhan berupa mata lelah, mata berair, mata perih, dan sulit fokus dibandingkan dengan usia kurang dari 40 tahun. Adanya keluhan gangguan mata rata-rata setelah bekerja selama 3 sampai 4 tahun. Dengan demikian pekerja yang bekerja lebih dari tiga tahun akan mempunyai resiko lebih cepat mengalami kelelahan mata dibandingkan dengan pekerja dengan lama kerja kurang dari atau sama dengan tiga tahun (*International Labor Organization*, 1998).

Pencahayaan ruangan, khususnya di tempat kerja yang kurang memenuhi persyaratan tertentu dapat memperburuk penglihatan, karena jika pencahayaan terlalu besar atau pun kecil, pupil mata harus berusaha menyesuaikan cahaya yang diterima oleh mata. Akibatnya mata harus memicing silau atau berkontraksi secara berlebihan, karena jika pencahayaan lebih besar atau lebih kecil, pupil mata harus berusaha menyesuaikan cahaya yang dapat diterima oleh mata. Pupil akan mengecil jika menerima cahaya yang besar. Hal ini merupakan salah satu penyebab mata cepat lelah (Depkes, 2008).

Penelitian yang dilakukan Setiawan (2010) di PT X menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan keluhan kelelahan mata, dimana bertambahnya umur mengakibatkan penurunan kemampuan dan ketahanan mata

sehingga mata mudah lelah. Penelitian yang dilakukan Lasabon (2013) di Gorontalo menunjukkan adanya pengaruh masa kerja terhadap keluhan kelelahan mata di pagi hari pada pengrajin sulaman. Penelitian lain yang dilakukan Nourmayanti (2010) di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk menunjukkan pekerja yang bekerja dengan tingkat pencahayaan <300 lux memiliki risiko 30 kali untuk mengalami keluhan kelelahan mata di dibandingkan dengan pekerja yang bekerja >300 lux.

PT Ikpharmindo Putramas merupakan pabrik dan pemasar Produk Farmasi dan Produk Kesehatan Konsumen yang berlokasi di Jl. Raya Pulo Gadung, Rawa Terate, Cakung, Jakarta Timur. PT Ikpharmindo Putramas pada bidang farmasi yang berfokus pada pemberian kualitas beragam portofolio kepada pasar Indonesia dengan merek-merek terpercaya dalam kategori produk farmasi obat resep, OTC, nutraseutikal, produk perawatan rambut profesional dan produk bayi.

Berdasarkan studi awal di PT Ikpharmindo Putramas, petugas pada bagian pengepakan melakukan pekerjaan mengemas atau menyusun obat ke dalam *box* dan memeriksa nomor *batch* produk. Pekerjaan ini termasuk jenis pekerjaan yang memerlukan ketelitian, sehingga kegiatan berpusat pada mata. Dari 10 orang pekerja yang penulis wawancara, 8 orang diantaranya mengalami keluhan kelelahan mata dan 2 orang tidak mengalami keluhan kelelahan mata. sedangkan usia pekerja yaitu 3 orang diantaranya berusia lebih dari 40 tahun dan 7 orang lainnya berusia kurang dari 40 tahun. Masa kerja pekerja yaitu 6 orang diantaranya sudah bekerja lebih dari 3 tahun dan 4 orang lainnya bekerja kurang dari 3 tahun. Pada ruang bagian pengepakan menggunakan penerangan buatan / lampu. Hasil pengukuran intensitas pencahayaan secara umum yaitu 263 lux.

Berdasarkan informasi dari manajemen perusahaan, hingga saat ini belum pernah dilakukan suatu kegiatan penelitian terhadap kesehatan pekerja yang berhubungan

dengan terjadinya gangguan kesehatan mata pada pekerja pengepakan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kelelahan Mata Pekerja Bagian Pengepakan di PT IKAPHARMINDO PUTRAMAS Jakarta Timur”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Terjadinya kelelahan mata disebabkan oleh kelelahan otot mata dan kelelahan saraf mata sebagai akibat tegangan yang terus menerus pada mata. Kelelahan mata mengakibatkan beban kerja bertambah, mempercepat lelah, sering istirahat, kehilangan jam kerja dan mengurangi kepuasan kerja, penurunan mutu produksi, meningkatkan frekuensi kesalahan, mengganggu konsentrasi dan menurunkan produktivitas kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelelahan mata yaitu faktor individu, faktor lingkungan dan faktor perangkat kerja. Berdasarkan studi awal di PT Ikaparmindo Putramas, dari 10 orang pekerja yang penulis wawancara, sebanyak 8 orang (80%) mengalami keluhan kelelahan mata.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan PT Ikaparmindo Putramas?
2. Bagaimana gambaran keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan PT Ikaparmindo Putramas?
3. Bagaimana gambaran usia pekerja bagian pengepakan PT Ikaparmindo Putramas?
4. Bagaimana gambaran masa kerja pekerja bagian pengepakan PT Ikaparmindo Putramas?

5. Bagaimana gambaran intensitas pencahayaan setempat di ruang pengepakan PT Ikapharmindo Putramas?
6. Apakah ada hubungan antara usia dengan keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan PT Ikapharmindo Putramas?
7. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan PT Ikapharmindo Putramas?
8. Apakah ada hubungan antara intensitas pencahayaan setempat dengan keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan PT Ikapharmindo Putramas?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan di PT Ikapharmindo Putramas, Jakarta Timur.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan di PT Ikapharmindo Putramas
2. Untuk mengetahui gambaran usia pekerja bagian pengepakan di PT Ikapharmindo Putramas
3. Untuk mengetahui gambaran masa kerja pekerja bagian pengepakan di PT Ikapharmindo Putramas
4. Untuk mengetahui gambaran intensitas pencahayaan setempat di ruang pengepakan PT Ikapharmindo Putramas

5. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan PT Ikaparmindo Putramas
6. Untuk mengetahui hubungan antara masa kerja dengan keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan PT Ikaparmindo Putramas
7. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas pencahayaan setempat dengan keluhan kelelahan mata pekerja bagian pengepakan PT Ikaparmindo Putramas

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan**

1. Menjadi sumber ilmu pengetahuan dibidang K3 dalam perkuliahan di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
2. Memberi tambahan bahan ajar dalam perkuliahan di fakultas ilmu-ilmu kesehatan khususnya peminatan K3.
3. Menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di fakultas ilmu-ilmu kesehatan khususnya peminatan K3.
4. Menambah masukan dalam penyusunan dan penelitian.

### **1.5.2 Bagi Peneliti**

1. Menambah pengetahuan khususnya dalam pengetahuan di bidang K3.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang K3 baik di lingkungan masyarakat ataupun di tempat kerja.
3. Memperluas pengetahuan dan pengalaman.

### 1.5.3 Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja sehingga perusahaan dapat mengatasi secara dini tindakan pencegahan terkait keluhan kelelahan mata pada pekerja.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul Jakarta kepada pekerja bagian pengepakan di PT Ikapharmindo Putramas Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Agustus 2017. Penelitian dilakukan karena berdasarkan studi awal yang penulis lakukan terhadap 10 orang pekerja pengepakan, 8 orang (80%) mengalami keluhan kelelahan mata. Penelitian membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kelelahan mata pada pekerja bagian pengepakan PT Ikapharmindo Putramas. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross sectional* dan data diperoleh dengan cara pengambilan data primer dan data sekunder.